

MENINGKATKAN EKSTISTENSI PERPUSTAKAAN MELALUI ASPIRASI PEMUSTAKA

Junaeti^{1*}; Nani Nuryani²; Khusnu Asirah³

^{1,2,3} UPT. Perpustakaan Universitas Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Korespondensi: junaeti@uingusdur.ac.id

Naskah diterima: 18-09-2023, direvisi: 19-12-2023, disetujui: 20-12-2023

ABSTRACT

The challenges for libraries today are enormous. As a growing organization, libraries must keep up with the times and the increasingly diverse information technology to survive and not be eroded by the times. Various efforts need to be made to maintain the existence of the library by always providing the best service and involving the aspirations of the community served. The purpose of this research is to help improve the existence of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Library as supporting the tri dharma of higher education. The approach in this research is qualitative with the type of field research. The data collection method was conducted through focus group discussion (FGD). Participants in this FGD are representatives of students, lecturers, and academic staff. The results of this study found that several things need to be considered to improve the existence of the library including various aspects, namely policies, services, collections, facilities, literacy activities, cleanliness, and human resources. The contribution of this research is used as a guideline to improve library governance and provide many conveniences to library users so that the existence of the library is felt by the library users.

Keywords: library user aspirations, existence of the library, forum group discussion, convenience

ABSTRAK

Tantangan perpustakaan saat ini sangat besar. Perpustakaan sebagai organisasi yang bertumbuh, harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi yang semakin beragam agar tetap bertahan dan tidak tergerus zaman. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan dengan senantiasa memberikan layanan yang terbaik dan melibatkan aspirasi dari masyarakat yang dilayani. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan eksistensi Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai *supporting* tri dharma perguruan tinggi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD). Partisipan dalam FGD ini adalah perwakilan dari mahasiswa dosen dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan meliputi berbagai aspek yaitu kebijakan, layanan, koleksi, sarana, kegiatan literasi, kebersihan, dan SDM. Kontribusi penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki tata kelola perpustakaan dan banyak memberi kemudahan kepada pemustaka sehingga eksistensi perpustakaan dapat dirasakan oleh pemustaka.

Kata kunci: Aspirasi pemustaka, eksistensi perpustakaan, forum group discussion, kemudahan

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang jasa layanan informasi harus senantiasa berbenah diri untuk dapat menyajikan dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan harus senantiasa berkembang mengikuti kemajuan zaman. Hal ini sesuai dengan salah satu hukum Ranganathan bahwa perpustakaan adalah organisasi yang bertumbuh.¹

Pertumbuhan perpustakaan ini tidak lepas dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Perpustakaan bertransformasi kearah perpustakaan *hybrid* dan *pure digital*. Transformasi perpustakaan di era digital ini juga berpengaruh pada pemustaka yang dilayani. Pemustaka perpustakaan perguruan tinggi saat ini adalah didominasi oleh mahasiswa dari generasi Z.

Generasi Z yang menurut versi Sparks and Honey lahir di rentang tahun 1995-2014, sejak lahir sudah didapat sebagai *digital native*,² yaitu generasi yang sudah mengenal dan menggunakan teknologi sejak dini Menurut Ganiem dan Kurnia³ disebutkan bahwa generasi Z adalah generasi yang humanis, generasi yang menghindari kesempurnaan dan lebih mempercayai pengalaman masing-masing individu terhadap produk maupun layanan yang diterima dan mereka cenderung membagikannya di media sosial. Generasi Z juga menuntut kecepatan dalam layanan dan komunikasi dua arah melalui media sosial.⁴ Mereka juga terbiasa berkomunikasi dengan memanfaatkan perangkat elektronik untuk mengakses berbagai informasi.⁵ Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang bisa mendukung kebutuhan mahasiswa generasi Z. Pustakawan dan pengelola perpustakaan juga harus mampu menangani berbagai tugas dalam menghadapi tuntutan pemustaka sesuai generasi yang dilayani.

Perubahan perilaku pemustaka yang dilayani dan perkembangan teknologi yang selalu terjadi menjadi tantangan perpustakaan untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Eksistensi perpustakaan menurut Nurtakyidah⁶ akan ada, apabila masih dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk lingkup perpustakaan perguruan tinggi, eksistensi perpustakaan juga harus ditinjau apakah mempunyai peran sentral atau hanya sarana pelengkap akreditasi institusi.⁷ Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya mempunyai peran sentral dan merupakan bagian integral dari perguruan tinggi untuk mewujudkan tri dharma perguruan tingginya bukan sebagai pelengkap saja.

¹ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Mempersiapkan Pustakawan Multitasking Untuk Melayani Pemustaka Generasi Z," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 299–305; Ifonilla Yenianti, "Analisis Pemikiran Sulistyio Basuki Dan Wiji Suwarno Tentang Fungsi Perpustakaan Dalam Masyarakat," *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 108–24.

² Leila Mona Ganiem and Eddy Kurnia, *Komunikasi Korporat: Konteks Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

³ Ganiem and Kurnia.

⁴ Ganggi, "Mempersiapkan Pustakawan Multitasking Untuk Melayani Pemustaka Generasi Z."

⁵ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.

⁶ "Eksistensi Perpustakaan Di Era Teknologi," *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2017): 49–62.

⁷ Sri Wahyuni and Zafirah Quroatun'Uyun, "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi Menuju Kampus Sains Islam Refleksi Surau Minangkabau," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 240–47.

Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang baru bertransformasi dari perpustakaan institut menjadi perpustakaan universitas pada bulan Juni 2022. Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid berusaha mempertahankan eksistensi diri di tengah tantangan keterbatasan kemampuan sumber daya untuk menghadapi perubahan akibat perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat yang dilayani. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjangkau aspirasi dari sivitas akademika dan masyarakat kampus untuk dapat memberikan layanan terbaik sesuai kebutuhan pemustaka dan perpustakaan menjadi tempat tujuan. Upaya menjangkau aspirasi pemustaka dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD), dengan rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan pengelola perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid untuk mempertahankan eksistensinya di tengah kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan perubahan perilaku masyarakat yang dilayani dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan eksistensi Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai *supporting* tri dharma perguruan tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Perguruan tinggi menurut Undang-undang No. 47 tahun 2003 diselenggarakan untuk mewujudkan tridharma perguruan tinggi, dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan tetap memperhatikan standar nasional pendidikan, serta mengimplementasikan layanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan tempat sivitas akademika mendapatkan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan mereka.⁸

Layanan perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada layanan peminjaman dan pengembalian saja, tetapi juga pelayanan referensi dan pelayanan informasi. Pelayanan referensi membantu pemustaka memperoleh sumber informasi dengan memanfaatkan sumber daya informasi perpustakaan secara efektif dan efisien, sedangkan pelayanan informasi dilakukan perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pemustaka berkaitan dengan keilmuan melalui berbagai saluran komunikasi⁹. Pelayanan yang diberikan perpustakaan harus dikembangkan seiring dengan perkembangan yang terjadi disekitarnya Menurut Kepala Perpustakaan Nasional RI, Muhammadiyah Syarif Bando, paradigma pengelolaan perpustakaan harus diubah tidak hanya terfokus pada pengembangan koleksi yaitu lebih kepada transfer ilmu pengetahuan. Secara prosentase bisa dikatakan 10 persen untuk manajemen koleksi, 20 persen untuk manajemen ilmu pengetahuan dan 70 persen untuk berbagi ilmu pengetahuan. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai *supporting* tercapainya tridharma tinggi, harus mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat terjadinya *knowledge sharing* bagi sivitas akademika dan pemustaka yang dilayani.

⁸ Lailatul Barokah, "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 168–77.

⁹ Sri Susmiyati and Titi Kadi, *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital*, Ed.1 Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2021), [tps://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/).

Pemustaka menurut Undang-Undang no 43 tahun 2007 adalah pengguna perpustakaan, baik individu, kelompok, masyarakat, maupun lembaga yang menggunakan layanan yang disediakan perpustakaan. Pemustaka juga bisa dikatakan sebagai orang yang memanfaatkan jasa layanan dan fasilitas perpustakaan, dimana pemustaka perpustakaan perguruan tinggi sebagian besar adalah mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan perguruan tinggi tersebut, serta masyarakat umum yang membutuhkan layanan perpustakaan.¹⁰ Sivitas akademika sebagai pengguna potensial perpustakaan perguruan tinggi, perlu dilibatkan secara langsung dalam proses pengelolaan perpustakaan dengan memberikan sarana untuk mereka memberikan masukan bagi perbaikan pengelolaan perpustakaan agar memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan masyarakat yang dilayani.

Aspirasi dari pemustaka ini penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Aspirasi menurut kbbi.web.id adalah “harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang”. Setiyono¹¹ mengatakan bahwa “Aspirasi pemustaka baik itu hadirnya dari kotak saran, media sosial, e-mail, survei, maupun komunikasi langsung merupakan input berharga dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan”.

Kualitas layanan perpustakaan yang baik dan sesuai ekspektasi dari pemustaka akan berpengaruh pada keberadaan perpustakaan itu sendiri. Ekspektasi pemustaka perlu dipelajari agar perpustakaan mengetahui dan dapat membuat perencanaan dalam menghadapi tantangan dalam mempersiapkan layanan baik dimasa ini atau mendatang.¹² Wiratningsih¹³ menyatakan bahwa “eksistensi sebuah perpustakaan sebagai *resource center* mempunyai fungsi sangat krusial dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi” karena perpustakaan merupakan *supporting* bagi tercapainya tri dharma perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan tinggi menurut Undang-undang No. 47 tahun 2003 diselenggarakan untuk mewujudkan tridharma perguruan tinggi, dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan tetap memperhatikan standar nasional pendidikan, serta mengimplementasikan layanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan tempat sivitas akademika mendapatkan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan mereka.¹⁴

¹⁰ Junaeti Junaeti, “Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Perpustakaan Iain Pekalongan Masa Pandemi,” *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 51–64.

¹¹ “Disrupsi Kamera Digital Terhadap Pencatatan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta,” *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* 4, no. 2 (2020): 179–208.

¹² Aprilia Mardiasuti and Uminurida Suciati, “Ekspektasi Pemustaka Terhadap Produk Dan Layanan Unit Referensi Dan Terbitan Berkala Perpustakaan Universitas Gadjah Mada,” *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 30–39.

¹³ “Formulasi Strategi Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Upt Perpustakaan Uns),” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1, no. 1 (2015): 61–70.

¹⁴ Barokah, “Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.”

3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengeksplorasi keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹⁵ Partisipan dalam penelitian ini yang diundang sebanyak 50 orang, tetapi yang hadir dalam pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) sebanyak 43 orang. Sebaran perwakilan tersebut terdiri dari 5 orang dosen 4 orang tenaga kependidikan dan 34 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui FGD yang dilaksanakan di Perpustakaan K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 21 Maret 2023. FGD sering digunakan sebagai pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial dan bertujuan untuk memperoleh data dari kelompok individu yang dipilih secara sengaja¹⁶. FGD merupakan jenis wawancara mendalam yang dilakukan dalam kelompok. FGD melibatkan peserta yang homogen sehubungan dengan minat penelitian, pembuatan data kualitatif, dan diskusi terpusat pada suatu topik yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷ FGD membantu peneliti memahami sikap, kepercayaan, ungkapan rasa dan kata yang digunakan partisipan mengenai topik yang dibahas, sehingga bermanfaat untuk mengetahui latar belakang yang tidak bisa diungkapkan dibalik respons partisipan.¹⁸

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Forum Group Discussion ini diikuti oleh sebanyak 43 peserta perwakilan dari Fakultas dan Program Pascasarjana yang ada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Tabel 1. Sebaran peserta FGD berdasarkan Fakultas

Nama Prodi	Jumlah perwakilan	Keterangan
FASYA	6	
FTIK	12	
FUAD	11	
FEBI	10	
Program Pascasarjana	4	

Sumber: Data hasil Forum Group Discussion

Berdasarkan hasil diskusi yang dipandu oleh tim Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Aspirasi dari peserta FGD

Usulan Perbaikan / Pengembangan	Uraian
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang tidak terbatas 2. Diberikan waktu luang untuk user dalam menggunakan fasilitas perpustakaan 3. Akses turnitin bisa dilakukan secara online dan mandiri 4. Akses koleksi secara online atau melalui aplikasi tertentu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁶ Tobias O. Nyumba et al., "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation," *Methods in Ecology and Evolution* 9, no. 1 (2018): 20–32.

¹⁷ Lokanath Mishra, "Focus Group Discussion in Qualitative Research," *TechnoLearn: An International Journal of Educational Technology* 6, no. 1 (2016): 1–5.

¹⁸ Astridya Paramita and Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (2013): 117–27.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penambahan jam layanan weekend 6. Adanya website khusus untuk karya tulis dan jurnal UIN K.H. Abdurrahman Wahid 7. Waktu istirahat, pemustaka tetap diperbolehkan di area perpustakaan 8. Adanya perpustakaan di kampus 1 9. Kebijakan penambahan jumlah buku yang dipinjam oleh dosen
Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan buku bisa dilakukan secara online 2. Layanan aktivasi digibook ditangani secara cepat 3. Pelayanan peminjaman online lebih disempurnakan 4. Penyediaan peminjaman ebook 5. Pengembalian buku lebih ditertibkan 6. Adanya layanan seperti pojok baca untuk referensi mahasiswa pascasarjana
Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan form usulan koleksi 2. Penambahan sumber-sumber referensi baik buku maupun jurnal sesuai dengan masing-masing program studi 3. Penambahan buku-buku pengayaan mata kuliah 4. Penambahan buku yang dibutuhkan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 5. Penambahan buku tentang kaligrafi, motivasi, karya fiksi dan umum 6. Penambahan buku yang best seller baik ilmiah maupun non ilmiah 7. Koleksi pada aplikasi digibook perlu ditambah 8. Penambahan koleksi berbahasa asing baik non fiksi maupun fiksi 9. Koleksi kitab-kitab agar dilengkapi
Saranan dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan sarana peminjaman mandiri 2. Penambahan komputer di e-library dan multimedia 3. Peminjaman ruangan perpustakaan agar dipermudah 4. Komputer perpustakaan senantiasa di cek agar tidak trouble dan ada virus 5. Disediakan tempat outdoor /gazebo di sekitar perpustakaan untuk belajar dan membaca buku 6. Perlu adanya kantin di perpustakaan 7. Tersedianya perlengkapan sholat seperti mukena yang bersih dan mencukupi 8. Tersedianya tempat-tempat yang nyaman untuk diskusi dan belajar 9. Perlu adanya promosi secara masif untuk sarana-sarana yang disediakan perpustakaan 10. Tersedianya fasilitas yang kekinian 11. Perbanyak tempat diperpustakaan untuk co-working dan diskusi bagi mahasiswa.
Kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peringatan untuk menjaga ketenangan di perpustakaan 2. Kebersihan di café baca dan area perpustakaan tetap terjaga
SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada pengelola perpustakaan yang kurang ramah dalam memberikan layanan dan mengingatkan pemustaka 2. Masih ada pengelola perpustakaan yang tidak memahami bidang tugasnya
Kegiatan Informasi	Literasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya pelatihan penggunaan turnitin secara massif baik untuk dosen maupun mahasiswa 2. Pelatihan penelusuran informasi, koleksi dan manajemen eresources 3. Pelatihan menulis baik karya ilmiah maupun karya fiksi untuk dosen, mahasiswa, dan tendik 4. User education perlu dilaksanakan setiap bulan

-
5. Pelatihan dan pembinaan pengelolaan pojok baca di fakultas
 6. Perpustakaan mewadahi mahasiswa yang ingin belajar tentang kepustakawanan
-

Sumber: Data hasil Forum Group Discussion

PEMBAHASAN

Dari data hasil aspirasi pemustaka yang diwakili peserta FGD ditemukan ada 7 sub bahasan yang menjadi sorotan yaitu mengenai kebijakan, layanan, koleksi, sarana dan prasarana, kenyamanan, sumber daya manusia perpustakaan, dan kegiatan literasi informasi.

Kegiatan literasi informasi menjadi inti dari perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Alam¹⁹ mahasiswa harus mempunyai kemampuan literasi informasi karena sangat penting dalam proses belajar mengajar selama menempuh studi dan mampu menumbuhkan kekritisan dalam berpikir. Literasi informasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca saja tetapi keahlian seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dengan baik sesuai kebutuhan. Peran perpustakaan dalam literasi informasi menurut Arifah²⁰ yaitu mengenalkan istilah literasi informasi, memberi bantuan pemustaka mendapatkan skill literasi informasi, dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan harus mengambil peran sebagai tempat terjadinya pertukaran informasi dan pelatihan literasi informasi untuk membekali mahasiswa mempunyai kemampuan berliterasi informasi yang baik.

Disamping kegiatan literasi informasi, data hasil FGD ditemukan juga adanya beberapa kegiatan dalam uraian yang sebenarnya sudah dilakukan oleh perpustakaan, tetapi tidak tersampaikan kepada pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid harus lebih giat lagi melakukan promosi kepada pemustaka. Kegiatan promosi ini sebagai langkah mengenalkan berbagai kegiatan perpustakaan kepada pemakai potensial sekaligus untuk membangun citra yang baik kepada khalayak umum²¹. Promosi perpustakaan menurut Harahap²² merupakan bentuk komunikasi pertukaran informasi dengan menyebarkan jasa layanan perpustakaan secara luas kepada pemustaka sebagai upaya terpenuhi harapan dan memuaskan pemustaka.

Kepuasan pemustaka bisa terpenuhi dengan menerapkan tiga strategi yaitu mampu memahami harapan masyarakat yang dilayani, mengerti tipe masyarakat yang dilayani, dan mengembangkan sistem perpustakaan yang tepat²³. Apabila harapan pemustaka terpenuhi dan perpustakaan memberikan banyak kemudahan, maka keberadaan atau eksistensi perpustakaan akan dirasakan oleh masyarakat yang menerima jasa layanan yang diberikan.

Dari data hasil penelitian ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, yaitu:

1. Adanya kebijakan perpustakaan yang banyak memberi kemudahan akses informasi dan fasilitas perpustakaan.

¹⁹ “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi,” *Pustakaloka* 5, no. 1 (2016): 92–105.

²⁰ “Tantangan Komunikasi Informasi Dan Peluang Pustakawan Dalam Menjaga Eksistensi Kegiatan Literasi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 4 (2023): 1–10.

²¹ Putut Suharso and Aninda Nurwindu Pramesti, “Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi Di Perpustakaan Universitas Airlangga,” *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (2020): 66–74.

²² “Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan,” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103–16.

²³ Junaeti, “Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Perpustakaan Iain Pekalongan Masa Pandemi.”

2. Menyediakan layanan online, penertiban layanan sirkulasi, dan menyediakan layanan pojok baca untuk fakultas dan program pascasarjana.
3. Menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan prodi, koleksi best seller, koleksi ilmiah, koleksi fiksi dan buku-buku motivasi baik cetak maupun digital. Juga menambah referensi fiksi dan non fiksi dalam bahasa asing.
4. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pemustaka seperti komputer, tempat-tempat co-working, ruang atau tempat diskusi, relaktasi dan gazebo di sekitar perpustakaan.
5. Perpustakaan harus menjaga kenyamanan dengan senantiasa menjaga kebersihan dan ketenangan di perpustakaan
6. Sumber daya manusia perpustakaan menjadi ujung tombak layanan langsung harus mampu memberikan layanan secara professional, ramah, dan dapat dipercaya, serta senantiasa mengasah dan menambah kompetensinya.
7. Kegiatan literasi informasi merupakan kegiatan inti di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga perlu dilaksanakan dengan membuat jadwal dan kegiatan-kegiatan pelatihan kepada pemustaka untuk meningkatkan skill literasi informasi mereka.

5. KESIMPULAN

Aspirasi dari pemustaka sangat penting untuk menjaga eksistensi perpustakaan. Berbagai kemudahan layanan, akses informasi dan penyediaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dari pemustaka akan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat yang dilayani. Perpustakaan juga harus senantiasa dapat menerima perkembangan yang terjadi berkaitan dengan teknologi maupun masyarakat yang dilayani. Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai *supporting* terwujudnya tri dharma perguruan tinggi, harus mampu menjadi pilar utama dalam penyediaan berbagai sumber literatur cetak maupun non cetak yang mendukung proses belajar mengajar, penelitian, pengabdian, dan sarana rekreasi sivitas akademika, menyediakan berbagai fasilitas bagi sivitas akademika untuk melakukan pembelajaran, diskusi, co-working, maupun rekreasi. Hal yang penting diperhatikan untuk mempertahankan eksistensi Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid berdasarkan aspirasi pemustaka meliputi kebijakan, layanan, koleksi, sarana dan prasarana, kenyamanan, sumber daya manusia perpustakaan, dan kegiatan literasi informasi.

Promosi produk perpustakaan baik barang maupun jasa layanan yang diberikan kepada pemustaka harus dikomunikasikan dengan baik melalui saluran-saluran komunikasi dari berbagai media, agar pemustaka tahu dan mau mengaksesnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai pedoman untuk memperbaiki tata kelola perpustakaan menjadi lebih baik dan semakin banyak memberi kemudahan kepada pemustaka sehingga eksistensi perpustakaan dapat dirasakan oleh pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Umar Falahul. "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi." *Pustakaloka* 5, no. 1 (2016): 92–105.
- Arifah, Mufida Nur. "Tantangan Komunikasi Informasi Dan Peluang Pustakawan Dalam Menjaga Eksistensi Kegiatan Literasi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 4 (2023): 1–10.
- Barokah, Lailatul. "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 168–77.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. "Mempersiapkan Pustakawan Multitasking Untuk Melayani Pemustaka Generasi Z." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 299–305.
- Ganiem, Leila Mona, and Eddy Kurnia. *Komunikasi Korporat: Konteks Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103–16.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Junaeti, Junaeti. "Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Perpustakaan Iain Pekalongan Masa Pandemi." *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 51–64.
- Mardiastuti, Aprilia, and Uminurida Suciati. "Ekspektasi Pemustaka Terhadap Produk Dan Layanan Unit Referensi Dan Terbitan Berkala Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 30–39.
- Mishra, Lokanath. "Focus Group Discussion in Qualitative Research." *TechnoLearn: An International Journal of Educational Technology* 6, no. 1 (2016): 1–5.
- Nurtakyidah, Mrs. "Eksistensi Perpustakaan Di Era Teknologi." *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2017): 49–62.
- O. Nyumba, Tobias, Kerrie Wilson, Christina J. Derrick, and Nibedita Mukherjee. "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation." *Methods in Ecology and Evolution* 9, no. 1 (2018): 20–32.
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (2013): 117–27.
- Setiyono, Joko. "Disrupsi Kamera Digital Terhadap Pencatatan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta." *Pustablibia: Journal of Library and Information Science* 4, no. 2 (2020): 179–208.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suharso, Putut, and Aninda Nurwindu Pramesti. "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi Di Perpustakaan Universitas Airlangga." *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (2020): 66–74.
- Susmiyati, Sri, and Titi Kadi. *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital*. Ed.1 Cet. 1. Depok: Rajawali Pers, 2021. [tps://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/).
- Wahyuni, Sri, and Zafirah Quroatun'Uyun. "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi Menuju Kampus Sains Islam Refleksi Surau Minangkabau." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 240–47.
- Wiratningsih, Riah. "Formulasi Strategi Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Upt Perpustakaan Uns)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1, no. 1 (2015): 61–70.
- Yenianti, Ifonilla. "Analisis Pemikiran Sulistyio Basuki Dan Wiji Suwarno Tentang Fungsi Perpustakaan Dalam Masyarakat." *Maktabatuna* 3, no. 1 (2021): 108–24.